



Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Pasuruan

# BUKU SAKU



## TAHUN 2022

## DATA SEKTORAL KABUPATEN PASURUAN



**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Pasuruan**



## KATA PENGANTAR

Buku Saku Statistik Sektoral Kabupaten Pasuruan Tahun 2022 merupakan diseminasi informasi data statistik menuju Satu Data Kabupaten Pasuruan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan. Informasi yang disajikan bersumber dari data statistik sektoral yang dikumpulkan, dipilah, dan diolah untuk disajikan dalam bentuk grafik serta dilengkapi dengan uraian singkat.

Buku Saku Statistik Sektoral Kabupaten Pasuruan Tahun 2022 ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran umum Kabupaten Pasuruan.

Kami telah melakukan upaya seoptimal mungkin untuk menyajikan data dan informasi dalam bentuk Buku Saku Statistik Sektoral Kabupaten Pasuruan ini. Kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Ucapan terimakasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Buku Saku Statistik Sektoral Kabupaten Pasuruan.

Pasuruan, Oktober 2022  
Kepala Dinas Komunikasi dan  
Informatika Kabupaten Pasuruan

Drs. SYAIFUDIN AHMAD, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19691010 198903 1 013



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	v
<b>KEADAAN GEOGRAFIS.....</b>	1
<b>FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI...2</b>	2
a) Pertumbuhan Ekonomi.....	2
b) Persentase Penduduk Miskin.....	4
c) Indeks Kesalehan Sosial.....	5
d) Indeks Williamson .....	5
e) Tingkat Pengangguran Terbuka.....	6
f) Indeks Reformasi Birokrasi.....	7
g) Indeks Pembangunan Manusia.....	8
<b>KEPENDUDUKAN.....</b>	10
a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	10
b) Piramida Penduduk.....	11
c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	12
d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021.....	12
<b>PENDIDIKAN.....</b>	13
a) Harapan Lama Sekolah dan Rata – Rata Lama Sekolah...	13
b) Angka Partisipasi Kasar.....	14
c) Angka Partisipasi Murni.....	15
d) Angka Putus Sekolah.....	16
<b>KESEHATAN.....</b>	17
a) Angka Harapan Hidup.....	17
b) Angka Kematian Ibu.....	17
c) Persentase Balita Stunting.....	18
d) Persentase Desa Siaga.....	19
<b>PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG.....</b>	20
a) Indeks Ketahanan Air.....	20
b) Indeks Aksesibilitas Wilayah.....	20
c) Panjang Jalan Mantap.....	21
<b>PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PEMUKIMAN.....</b>	23
a) Tersedia dan terpeliharanya jalan lingkungan perkotaan	23
b) Luas Kawasan Kumuh.....	23
c) Persentase Rumah Tangga yang terlayani sanitasi.....	24



<b>KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT.....</b>	25
a)    Percentase Penegakan PERDA.....	25
b)    Indeks Ketahanan Daerah.....	25
c)    Indeks Risiko Bencana.....	26
d)    Percentase Pengurangan Risiko Bencana.....	27
<b>SOSIAL.....</b>	28
a)    Percentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ( PMKS ).....	28
b)    Jumlah PMKS Yang Direhabilitasi.....	29



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan.....	2
Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Lapangan Usaha.....	3
Gambar 3 Persentase Penduduk Miskin.....	4
Gambar 4 Indeks Kesalehan Sosial.....	5
Gambar 5 Indeks Williamson.....	6
Gambar 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen).....	7
Gambar 7 Indeks Reformasi Birokrasi.....	8
Gambar 8 Indeks Pembangunan Manusia.....	8
Gambar 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	10
Gambar 10 Piramida Penduduk Kabupaten Pasuruan Tahun 2021....	11
Gambar 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020-2022.....	12
Gambar 12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021.....	12
Gambar 13 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah.....	13
Gambar 14 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI dan SMP/MTs....	14
Gambar 15 Angka Partisipasi Murni Tingkat SD/MI dan SMP/MTs....	15
Gambar 16 Angka Putus Sekolah SMP/MTs dan Angka Putus Sekolah SD/MI.....	16
Gambar 17 Angka Harapan Hidup.....	17
Gambar 18 Angka Kematian Ibu per-100.000 Kelahiran Hidup.....	18
Gambar 19 Persentase Balita Stunting.....	18
Gambar 20 Persentase Desa Siaga.....	19
Gambar 21 Indeks Ketahanan Air.....	20
Gambar 22 Indeks Aksesibilitas Wilayah.....	21
Gambar 23 Panjang Jalan Mantap (Kilometer).....	21
Gambar 24 Tersedia dan terpeliharanya jalan lingkungan perkotaan	23
Gambar 25 Luas Kawasan Kumuh (Ha).....	23
Gambar 26 Persentase Rumah Tangga yang terlayani sanitasi.....	24
Gambar 27 Persentase Penegakan Perda.....	25
Gambar 28 Indeks Ketahanan Daerah.....	26
Gambar 29 Indeks Risiko Bencana.....	26
Gambar 30 Persentase Pengurangan Risiko Bencana.....	27
Gambar 31 Persentase Penanganan PMKS.....	28
Gambar 32 Jumlah PMKS Yang Direhabilitasi.....	29

# KEADAAN GEOGRAFIS





## KEADAAN GEOGRAFIS

Secara umum, wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki 24 Kecamatan, yang terbagi habis menjadi 365 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 1.474,02 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Pasuruan terletak antara 112° 35' 30" hingga 113° 06' 30" Bujur Timur dan 7° 32' 30" hingga 7° 57' 30" Lintang Selatan. Dengan batas wilayah sebagaimana Permendagri Nomor 47 tahun 2007 tentang Batas Daerah Kabupaten Pasuruan dengan Kota Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kota Pasuruan, Selat Madura dan Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu

Kabupaten Pasuruan memiliki ketinggian antara 0-3313 mdpl yang dirinci per wilayah administrasi kecamatan. Dataran rendah terdapat di bagian utara, tepatnya di Pesisir Selat Madura, dengan ketinggian 0-290 mdpl. Kawasan tersebut memiliki ancaman bencana banjir. Dataran tinggi berada pada bagian tenggara (Kawasan Gunung Bromo) dan bagian barat daya (Kawasan Gunung Welirang). Meninjau terdapat kawasan pegunungan di Kabupaten Pasuruan, menunjukkan adanya kelerengan yang terjal atau curam. Area-area di Kabupaten Pasuruan dengan kelerengan curam tersebut memiliki potensi bencana longsor.

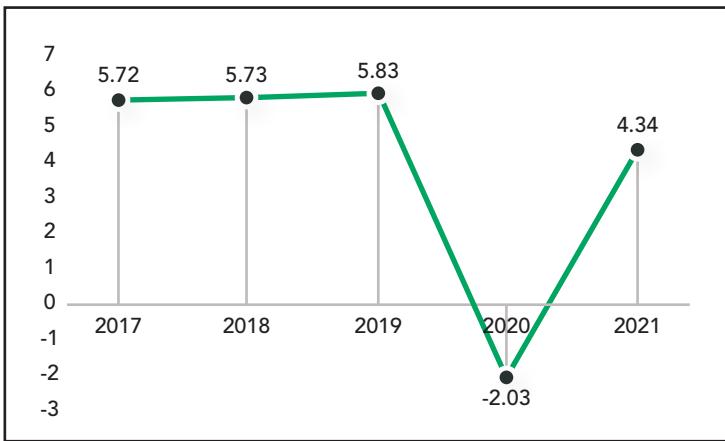
# FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI



## FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI

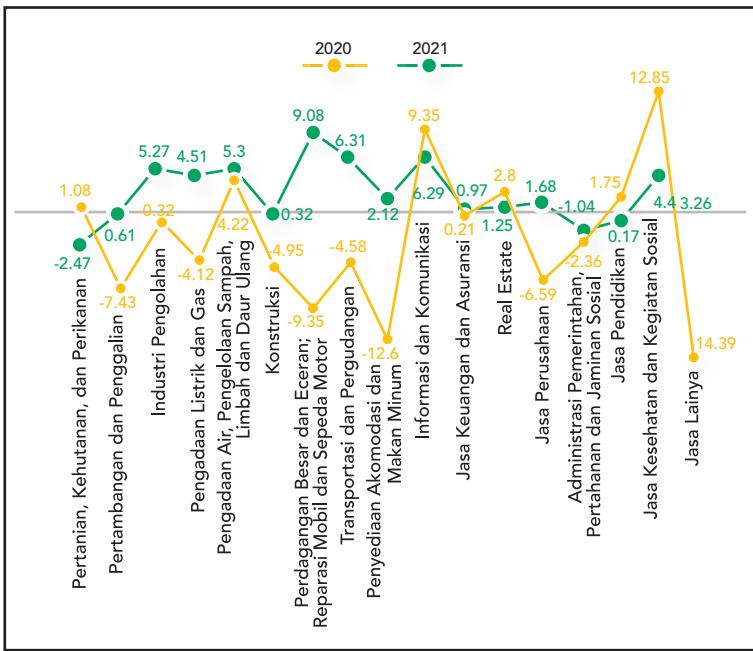
### a) Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan suatu daerah juga dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satu indikator yang paling umum dan paling sederhana adalah dengan melihat pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan  
Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif disetiap tahunnya. Pada tahun 2020, Kabupaten Pasuruan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sekitar 2,03 persen. Penurunan ini terjadi sebagai akibat dampak penurunan perekonomian baik global maupun nasional karena wabah pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 perekonomian di Kabupaten Pasuruan mulai membaik dimana mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,34 persen.

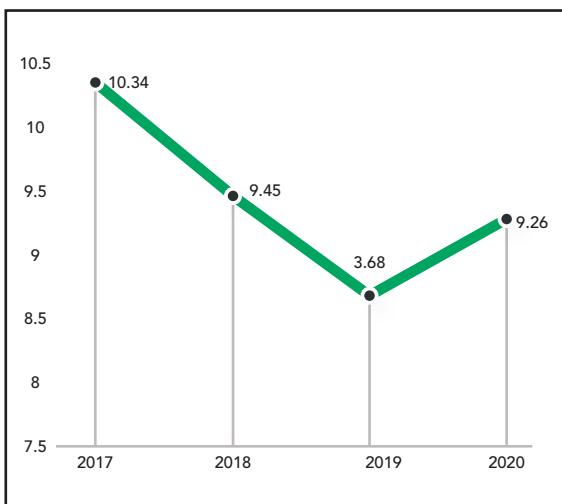


Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Lapangan Usaha  
Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan

Beberapa sektor usaha yang mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebagai akibat pandemi Covid-19, pada tahun 2021 kondisi mulai membaik seperti sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan; dan Jasa Lainnya.

b) Persentase Penduduk Miskin

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan (kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari) dan bukan makanan (kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan) yang diukur dari sisi pengeluaran. Rata-rata pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut dijadikan sebagai garis kemiskinan. Oleh karena itu penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapaita perbulan dibawah garis kemiskinan.



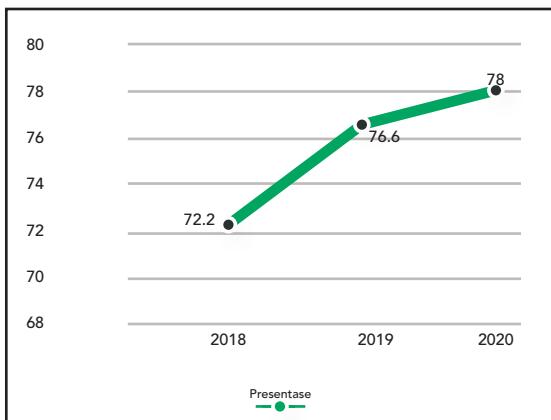
Gambar 3 Persentase Penduduk Miskin

Sumber : Dinas Sosial

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Pasuruan mengalami perubahan yang fluktuatif disetiap tahunnya. Tahun 2017 sebanyak 10,34 penduduk miskin di Kabupaten Pasuruan. Terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 tercatat 8,68 persen. Namun kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 9,26 persen penduduk miskin di Kabupaten Pasuruan.

c) Indeks Kesalehan Sosial

Indeks Kesalehan Sosial digunakan melihat dinamika ruang publik yang berhubungan dengan kepedulian sosial, relasi antar manusia, pelestarian lingkungan, etika dan budi pekerti.



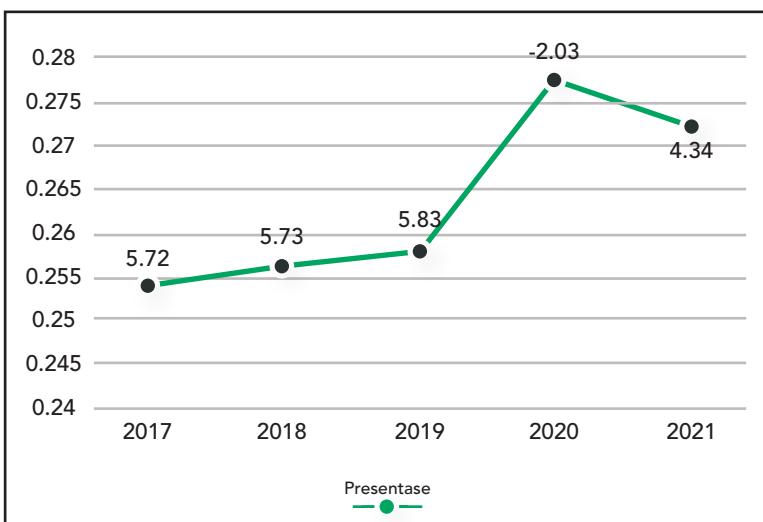
Gambar 4 Indeks Kesalehan Sosial

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah

Nilai Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 sebesar 72,2 masuk kategori tinggi, mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 tercatat Indeks Kesalehan Sosial sebesar 78 masuk kategori tinggi.

d) Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan pola perhitungan yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan yang lebih penting lagi untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antarwilayah/daerah. Dasar perhitungannya pada Indeks Williamson adalah dengan menggunakan PDRB per kapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah, dalam hal ini PDRB perkapita perkecamatan. Indeks ketimpangan Williamson yang diperoleh terletak antara 0 (nol) sampai 1 (satu).



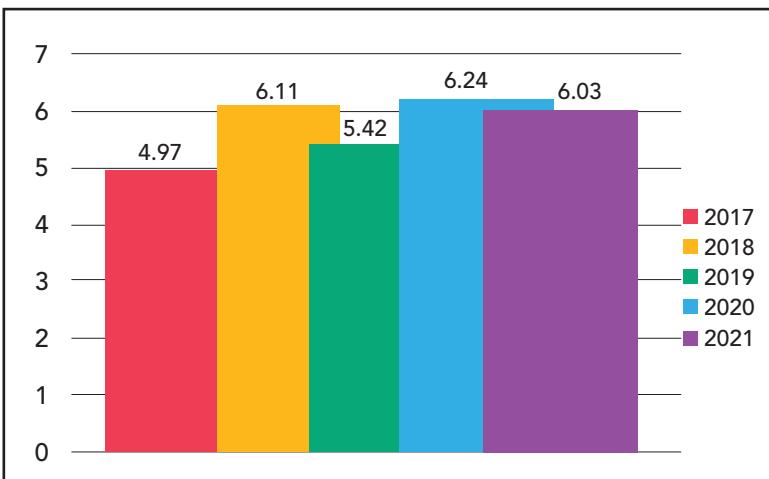
Gambar 5 Indeks Williamson

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah

Nilai Indeks Williamson di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebesar 0,254 (nilai mendekati 0). Nilai tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 sebesar 0,272 (nilai mendekati 0) artinya ketimpangan distribusi pendapatan antar kecamatan di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2017 hingga 2021 tergolong rendah atau pertumbuhan ekonomi antar daerah merata.

e) Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

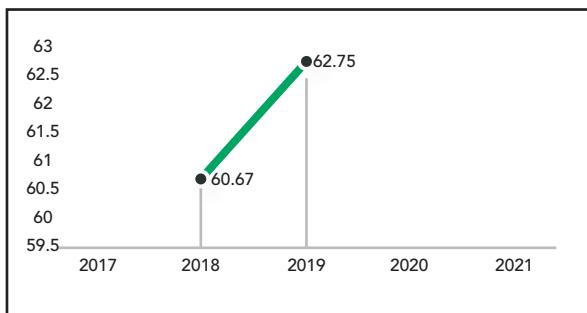


Gambar 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)  
Sumber: Dinas Tenaga Kerja

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 tercatat sebesar 4,97 persen. Mengalami perubahan fluktuatif disetiap tahunnya dimana pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami tren yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yakni sebesar 6,24 persen. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa perusahaan memperhentikan tenaga kerja. Pada tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan menjadi 6,03 persen.

f) Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi digunakan untuk menilai kemajukan pelaksanaan reformasi birokrasi dalam rangka mencapai sasaran untuk mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien, serta birokrasi yang mampu memberikan pelayanan publik yang semakin membaik.



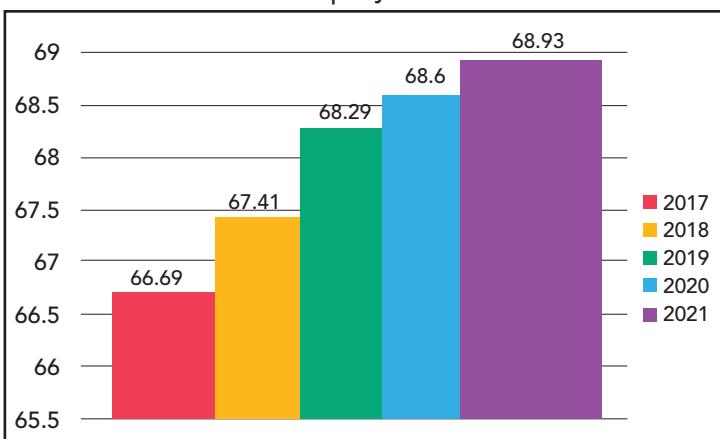
Gambar 7 Indeks Reformasi Birokrasi

Sumber : Inspektorat

Nilai Indeks Reformasi Birokrasi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 sebesar 60,67, meningkat menjadi 62,75 pada tahun 2019 dengan kategori B.

g) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah/wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu: lamanya hidup, pengetahuan/tingkat pendidikan dan standar hidup layak.



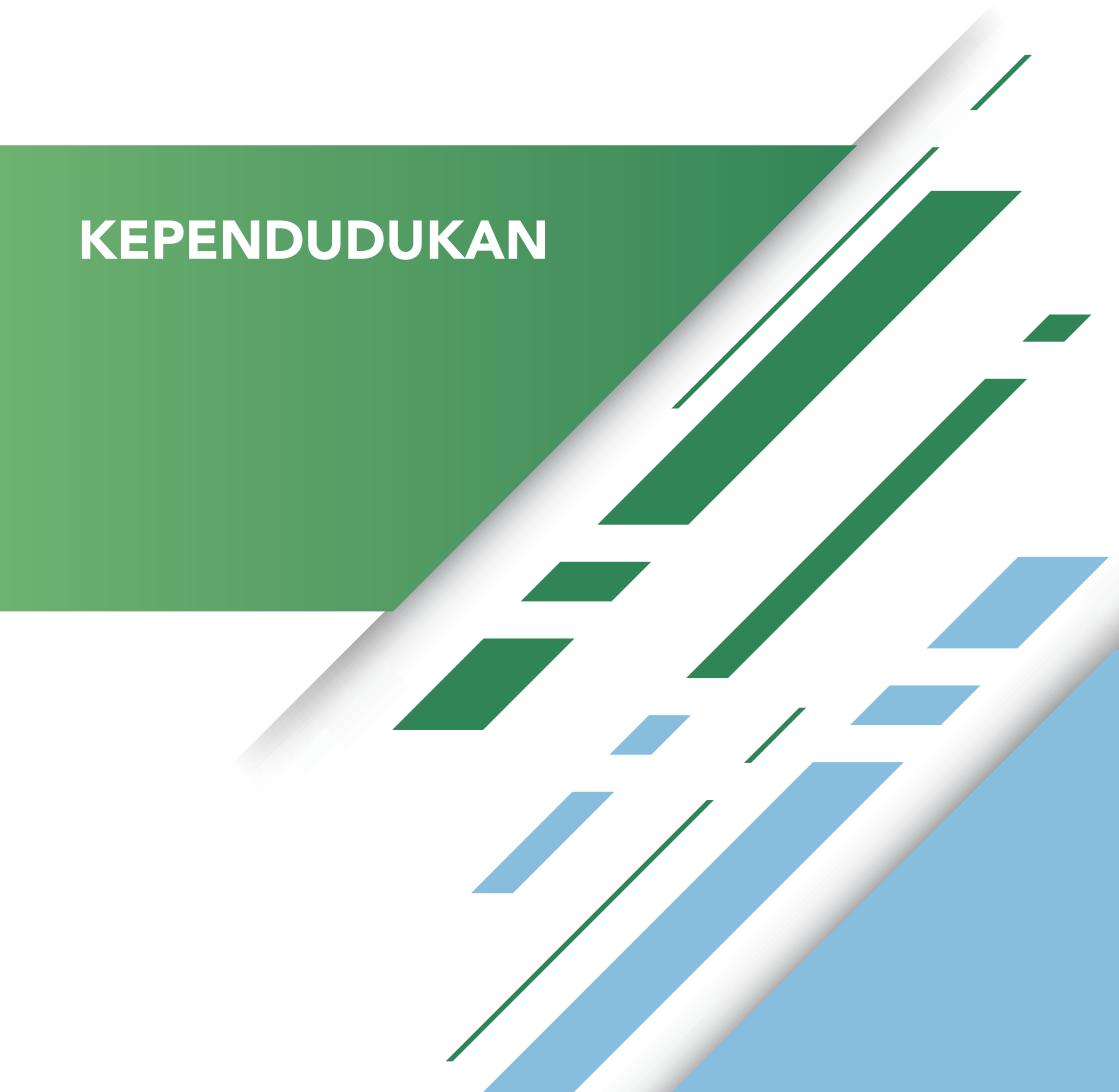
Gambar 8 Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan



Nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebesar 66,69 masuk kategori sedang. Angka tersebut mengalami peningkatan disetiap tahunnya dimana tahun 2021 tercatat sebesar 68,93 masuk kategori sedang. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia merupakan hasil pencapaian pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian untuk jangka waktu yang panjang.

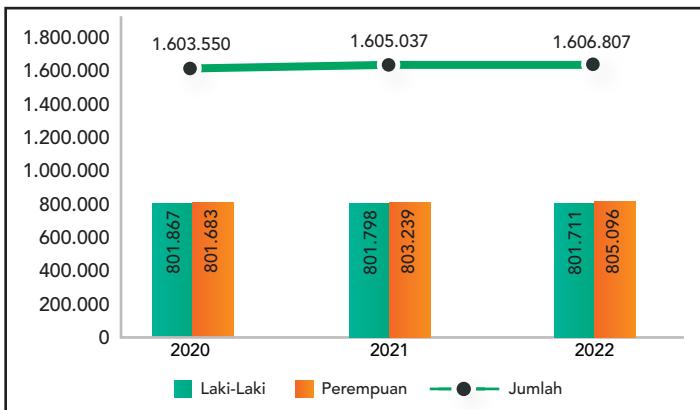
# KEPENDUDUKAN



## KEPENDUDUKAN

a)

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

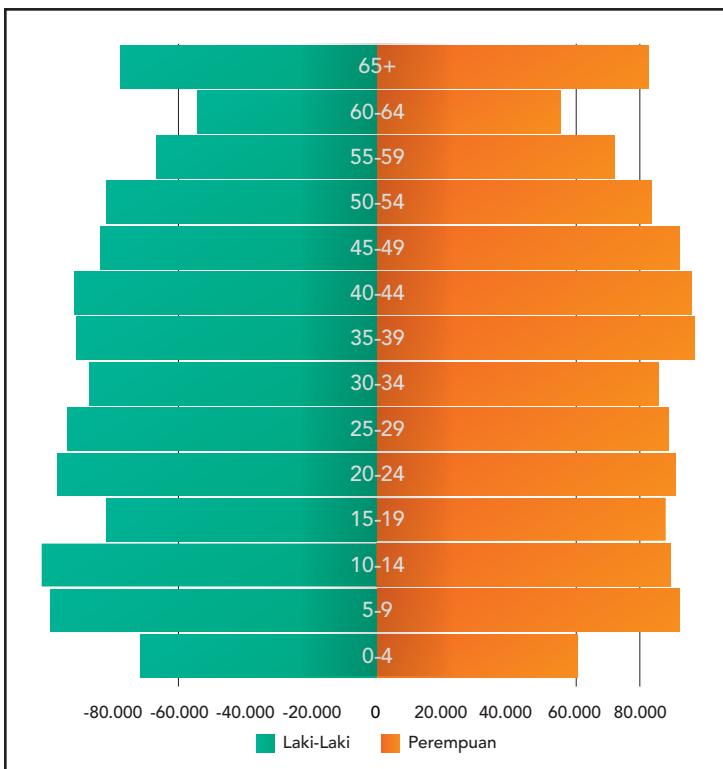


Gambar 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami tren meningkat disetiap tahununya. Pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan sebesar 1.603.550 jiwa dimana 801.867 berjenis kelamin laki-laki dan 801.683 berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.606.807 jiwa dimana 801.711 berjenis kelamin laki-laki dan 805.096 berjenis kelamin perempuan.

## b) Piramida Penduduk

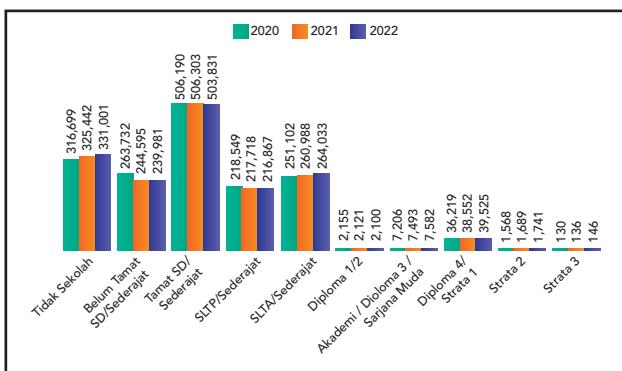
Gambar 10 Piramida Penduduk  
Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Piramida penduduk di Kabupaten Pasuruan termasuk dalam tipe ekspansif. Ini tercermin dari pola piramida yang melebar di bagian bawah dan cembung di bagian tengah yang merupakan penduduk usia muda.



c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

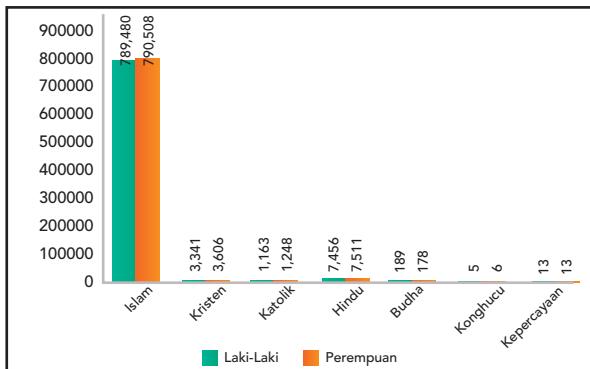


Gambar 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020-2022

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Mayoritas penduduk di Kabupaten Pasuruan berpendidikan tamat SD/Sederajat. Jumlah penduduk yang tidak bersekolah dari tahun 2020 hingga 2022 cukup banyak.

d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021



Gambar 12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jika dilihat dari agama yang dianut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Pasuruan menganut agama islam. Kemudian diikuti penduduk yang beragama Kristen, Hindu dan Katolik.

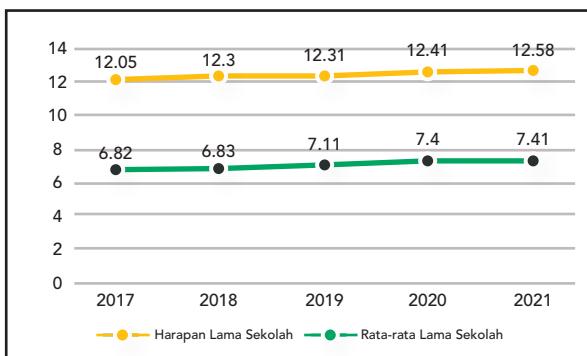
# PENDIDIKAN



## PENDIDIKAN

- a) Harapan Lama Sekolah dan Rata – Rata Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.



Gambar 13 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah

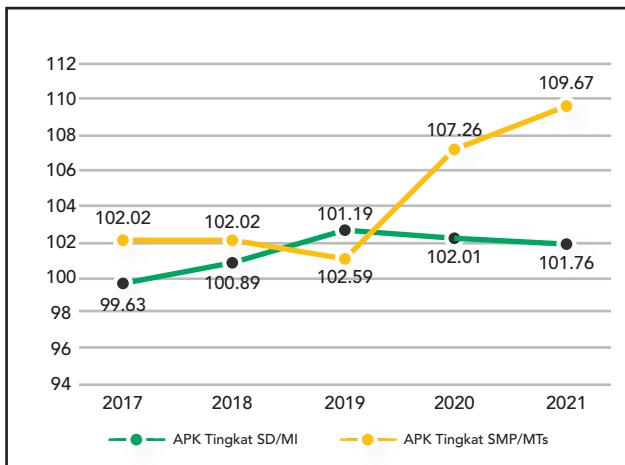
Sumber : Dinas Pendidikan

Pada tahun 2017 Harapan Lama Sekolah tercatat sebesar 12,05 tahun artinya peluang anak usia 7 tahun keatas mengenyam pendidikan setara SMA/Sederajat. Harapan Lama Sekolah terus meningkat hingga tahun 2021 tercatat 12,58 tahun artinya peluang anak usia 7 tahun keatas mengenyam pendidikan setara dengan Diploma I.

Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 adalah 6,82 tahun setara dengan menempuh pendidikan SMP Kelas 7 Semester II. Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 15 tahun keatas tersebut terus meningkat hingga tahun 2021 tercatat 7,41 tahun setara dengan menempuh pendidikan SMP Kelas 8 Semester I.

b) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama.

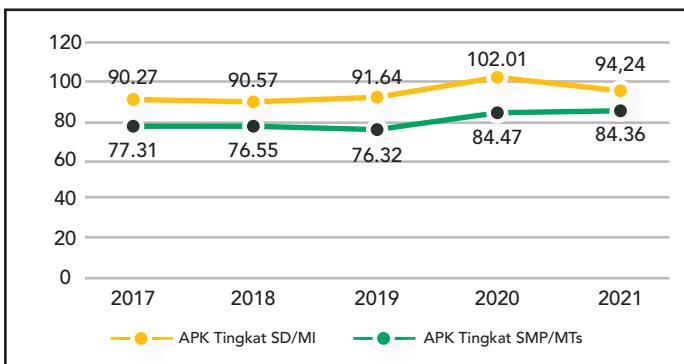


Gambar 14 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI dan SMP/MTs  
Sumber : Dinas Pendidikan

Angka Partisipasi Kasar pada tingkat pendidikan SD/MI di Kabupaten Pasuruan mengalami perubahan yang fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Angka Partisipasi Kasar sebesar 99,63 persen artinya dari hampir semua penduduk usia 7-12 tahun bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI. Hingga tahun 2021 tercatat Angka Partisipasi Kasar sebesar 101,76 persen. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI. Kondisi ini juga terjadi pada jenjang pendidikan SMP/MTs.

c) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian



Gambar 15 Angka Partisipasi Murni

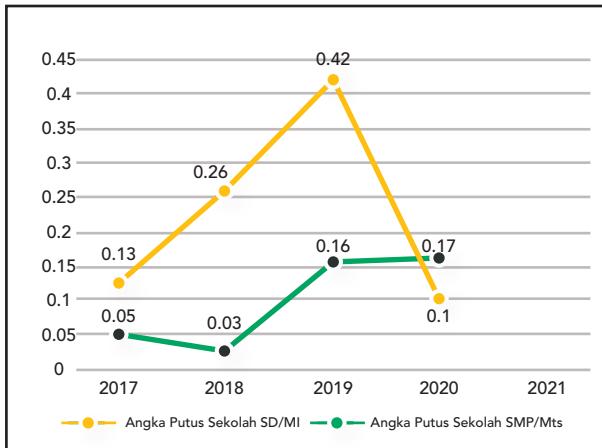
Tingkat SD/MI dan SMP/MTs

Sumber : Dinas Pendidikan

Angka partisipasi murni untuk jenjang SD/MI pada tahun 2017 sebesar 77,31 persen, mengalami perubahan fluktuatif disetiap tahunnya hingga tahun 2021 tercatat sebesar 99,24 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 7 hingga 12 tahun yang menempuh pendidikan jenjang tersebut sebanyak 99 orang. Angka partisipasi murni untuk jenjang pendidikan SMP/MTs pada tahun 2017 sebesar 77,31 persen, mengalami perubahan fluktuatif disetiap tahunnya hingga tahun 2021 tercatat sebesar 84,36 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 13 hingga 15 tahun yang menempuh pendidikan jenjang tersebut sebanyak 84 orang. Dapat dilihat bahwa angka partisipasi murni di semua jenjang pendidikan belum mencapai 100 persen. Hal ini mengartikan bahwa tidak seluruh anak usia sekolah bersekolah tepat waktu.

d) Angka Putus Sekolah

Angka penduduk putus sekolah adalah angka yang menunjukkan tingkat putus sekolah di suatu jenjang pendidikan.



Gambar 16 Angka Putus Sekolah SMP/MTs  
dan Angka Putus Sekolah SD/MI

Sumber : Dinas Pendidikan

Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI cenderung lebih tinggi dibandingkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs dari tahun 2017 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan SMP/MTs lebih tinggi dari SD/MI.

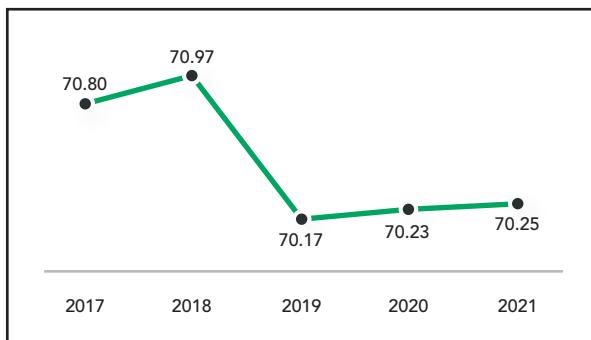
# KESEHATAN



## KESEHATAN

### a) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan djalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya



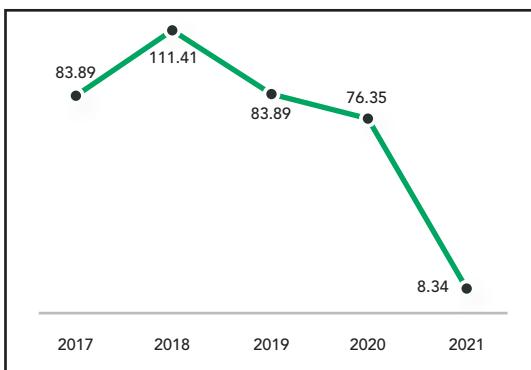
Gambar 17 Angka Harapan Hidup

Sumber : Dinas Kesehatan

Angka Harapan Hidup di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif disetiap tahunnya. Angka Harapan Hidup paling tinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 70,97 tahun. Kemudian menurun hingga tahun 2021 tercatat Angka Harapan Hidup di Kabupaten Pasuruan sebesar 70,25 tahun artinya bayi baru lahir pada tahun 2021 mempunyai peluang hidup sampai usai 70 tahun.

### b) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.



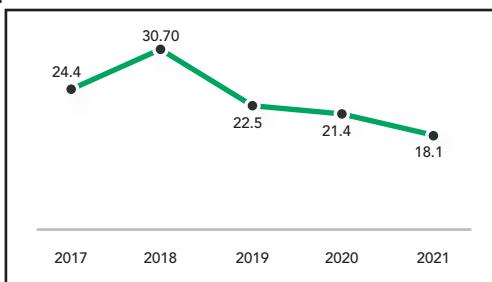
Gambar 18 Angka Kematian Ibu per-100.000 Kelahiran Hidup

Sumber : Dinas Kesehatan

Angka kematian ibu di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 tercatat sebesar 83,89 artinya dari 100.000 kelahiran bayi di Kabupaten Pasuruan terjadi kematian ibu hamil, Bersalin, dan Pasca Bersalin sebanyak 84 orang. Angka Kematian Ibu cendurug menurun disetiap tahunnya dimana tahun 2021 tercatat Angka Kematian Ibu sebanyak 8,34 artinya dari 100.000 kelahiran bayi di Kabupaten Pasuruan terjadi kematian ibu hamil, Bersalin, dan Pasca Bersalin sebanyak 8 orang.

c) Persentase Balita Stunting

Stunting (pendek/sangat pendek) adalah kondisi kurang gizi kronis yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dibandingkan dengan menggunakan standar WHO tahun 2005.



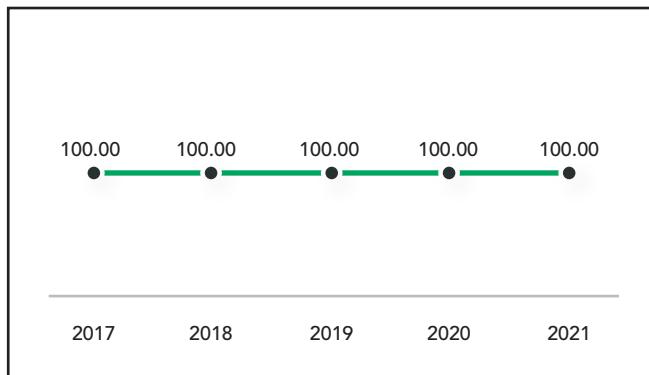
Gambar 19 Persentase Balita Stunting

Sumber : Dinas Kesehatan

Persentase balita stunting di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebesar 24,4 persen, cenderung menurun disetiap tahunnya menjadi 18,1 persen pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemerintah untuk menekan persentase stunting pada balita cukup berhasil.

d) Persentase Desa Siaga

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan serta kemauan untuk untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawadaruratan, kesehatan secara mandiri.



Gambar 20 Persentase Desa Siaga

Sumber : Dinas Kesehatan

Secara keseluruhan desa siaga di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2017 hingga 2021 sudah termasuk desa siaga.

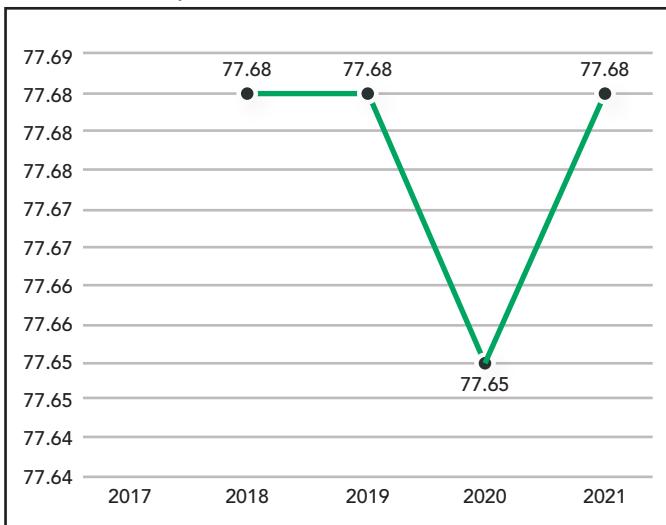
# **PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG**



## PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

### a) Indeks Ketahanan Air

Indeks Ketahanan Air dalam mengukur indikator pencapaian Pengelolaan SDA yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu instrumen dalam proses perumusan kebijakan Pemerintah ke depannya.



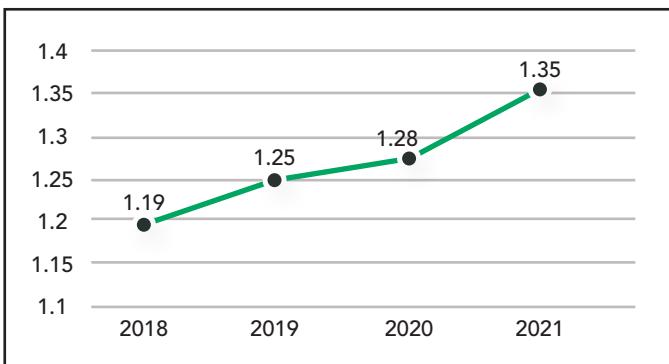
Gambar 21 Indeks Ketahanan Air

Sumber : Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang

Nilai Indeks Ketahanan Air di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 tercatat 77,68, mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 77,65. Kemudian kembali meningkat menjadi 77,68 pada tahun 2021.

### b) Indeks Aksesibilitas Wilayah

Aksesibilitas wilayah adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Aksesibilitas tersebut terdiri dari prasarana (sistem jaringan jalan) yang ada beserta ketersediaan sarana untuk melakukan pergerakannya.



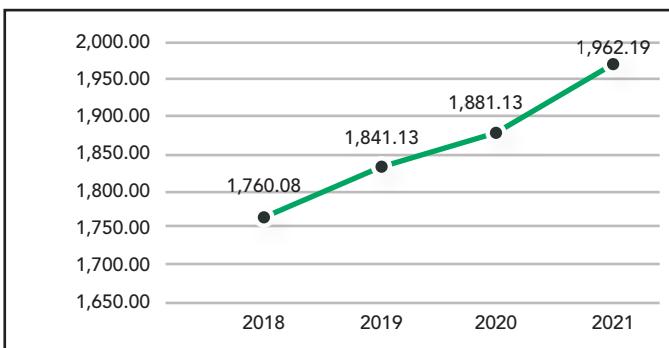
Gambar 22 Indeks Aksesibilitas Wilayah

Sumber: Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi

Nilai indeks aksesibilitas wilayah di Kabupaten Pasuruan cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2017 tercatat sebesar 1,19 nilai Indeks Aksesibilitas Wilayah, kemudian meningkat mencapai 1,35 pada tahun 2021.

c) Panjang Jalan Mantap

Jalan mantap adalah kondisi jalan dalam kategori baik dan sedang. Kategori kondisi baik dan sedang yaitu kondisi jalan yang memiliki kerataan permukaan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman.



Gambar 23 Panjang Jalan Mantap (Kilometer)

Sumber: Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi



Panjang jalan mantap di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami tren meningkat disetiap tahunnya. Tahun 2017 panjang jalan mantap sebesar 1.760,08 kilometer, meningkat mencapai 1.962,19 kilometer pada tahun 2021.

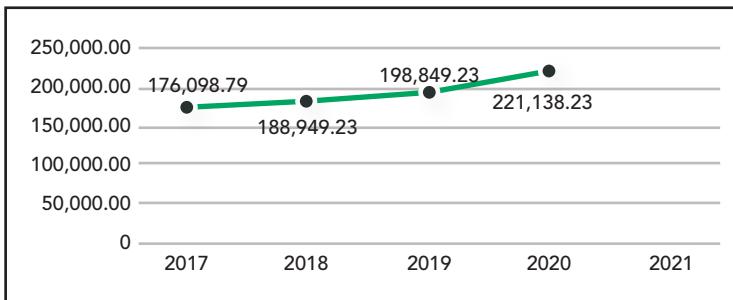
# **PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PEMUKIMAN**





## PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PEMUKIMAN

- a) Tersedia dan terpeliharanya jalan lingkungan perkotaan



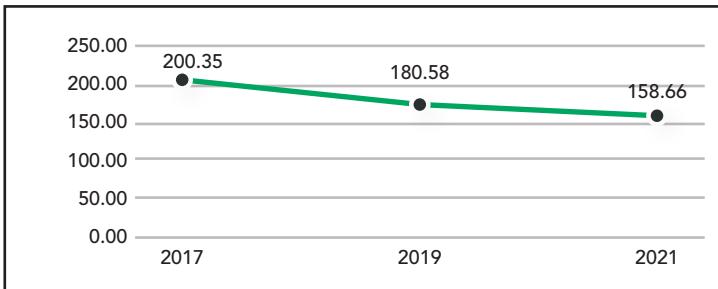
Gambar 24 Tersedia dan terpeliharanya jalan lingkungan perkotaan (meter)

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Pada tahun 2017 panjang jalan lingkungan perkotaan sepanjang 176.098,79 meter. Mengalami peningkatan disetiap tahunnya mencapai 221.138,23 meter pada tahun 2020.

- b) Luas Kawasan Kumuh

Daerah kumuh adalah daerah atau kawasan tempat tinggal ( hunian ) yang dihuni sekelompok orang yang menempati bangunan sementara, tidak ada akses air yang aman untuk diminum, tidak ada fasilitas sanitasi yang layak, dan kondisi lingkungan yang tidak memadai.



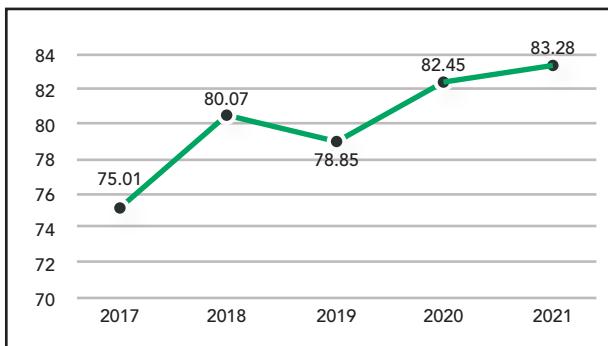
Gambar 25 Luas Kawasan Kumuh (Ha)

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Luas kawasan kumuh di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2019 hingga 2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 luas kawasan kumuh sebesar 200,35 Ha, menurun menjadi 158,66 Ha pada tahun 2021.

c) Persentase Rumah Tangga yang terlayani sanitasi

Fasilitas sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).



Gambar 26 Persentase Rumah Tangga yang terlayani sanitasi

Sumber: Dinas SDA Cipta Karya

Persentase rumah tangga yang terlayani sanitasi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebanyak 75,01 persen. Mengalami perubahan yang fluktuatif disetiap tahunnya dimana pada tahun 2021 tercatat mencapai 83,28 persen rumah tangga yang terlayani sanitasi di Kabupaten Pasuruan.

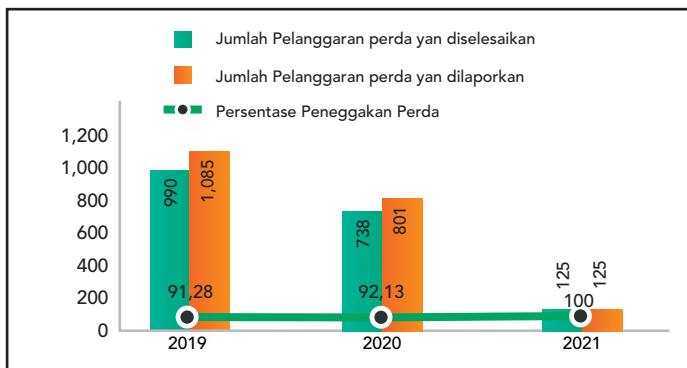
# **KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**



## KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

### a) Persentase Penegakan PERDA

Indikator Penegakan PERDA dengan menggunakan formula perhitungan jumlah kasus pelanggaran Perda yang diselesaikan dibandingkan dengan jumlah seluruh kasus pelanggaran Perda yang ditangani.



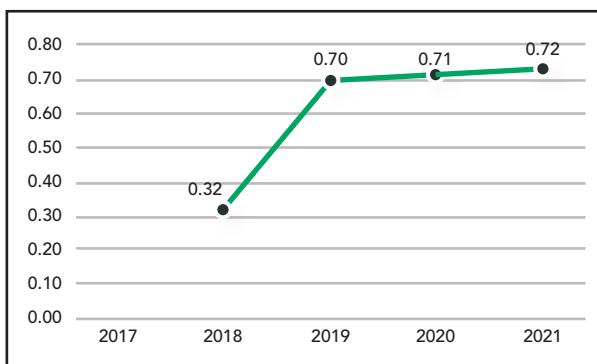
Gambar 27 Persentase Penegakan Perda

Sumber: Satpol PP

Persentase penegakan Perda di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2017 sebanyak 91,24 persen dimana dari 1.085 pelanggaran Perda yang dilaporkan ada sebanyak 990 pelanggaran Perda yang diselesaikan. Persentase penegakan Perda terus meningkat hingga tahun 2021 tercatat sebanyak 100 persen artinya semua pelanggaran Perda yang dilaporkan telah berhasil diselesaikan.

### b) Indeks Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah adalah instrumen untuk mengukur kapasitas daerah dengan asumsi bahwa bahaya atau ancaman bencana dan kerentanan di daerah tersebut kondisinya tetap. Nilai Indeks Ketahanan Daerah berada pada interval 0-1 dimana nilai indeks  $\leq 0,4$  kategori rendah; indeks 0,4-0,8 kategori sedang; dan indeks  $> 0,8$  kategori tinggi.



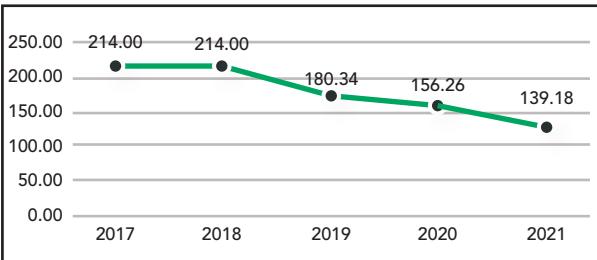
Gambar 28 Indeks Ketahanan Daerah

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Nilai Indeks Ketahanan Daerah di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebesar 0,32 masuk kategori rendah hal ini mengartikan bahwa tingkat ketahanan daerah tersebut masih rendah. Nilai Indeks Ketahanan Daerah meningkat disetiap tahunnya mencapai 0,72 pada tahun 2021 masuk kategori sedang.

c) Indeks Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana adalah gabungan nilai indeks ancaman, kerentanan, dan kapasitas. hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk upaya pengurangan risiko bencana melalui pengurangan aspek bahaya dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas. Nilai Indeks Risiko Bencana dikatakan rendah jika nilainya <13, nilai antara 13-144 masuk kategori sedang, dan lebih dari 144 masuk kategori tinggi.



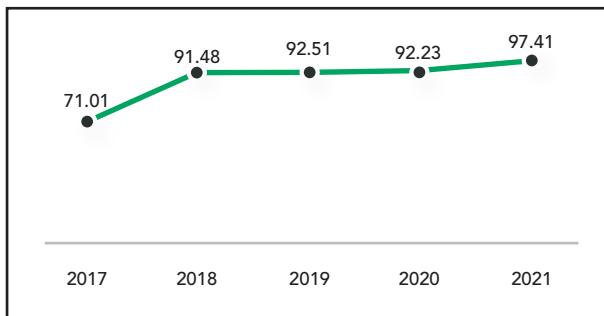
Gambar 29 Indeks Risiko Bencana

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Nilai Indeks Risiko Bencana pada tahun 2017 sebesar 214 artinya risiko bencana di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 dikatakan cukup tinggi. Nilai Indeks Risiko Bencana cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga tahun 2021 tercatat sebesar 139,18 artinya risiko bencana di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021 masuk kategori sedang.

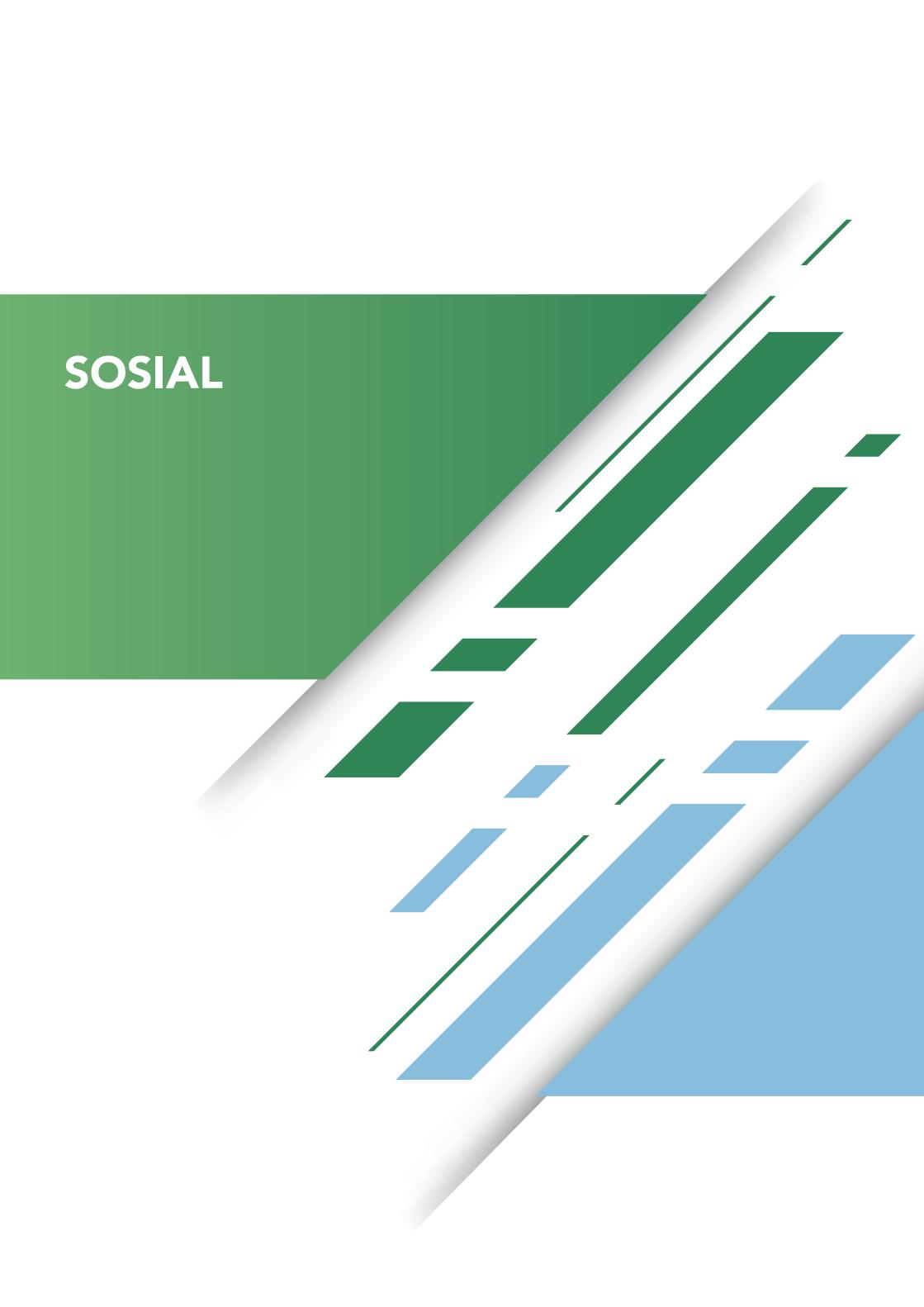
d) Persentase Pengurangan Risiko Bencana

Kabupaten Pasuruan, karena posisi geografinya, memiliki banyak potensi bencana. Potensi bencana tersebut antara lain: banjir, tanah longsor, puting beliung, dan ancaman erupsi gunung berapi. Oleh karena itu pencegahan dini dan penanggulangan kejadian bencana menjadi salah satu perhatian pemerintah.



Gambar 30 Persentase Pengurangan Risiko Bencana  
Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Persentase pengurangan risiko bencana di Kabupaten Pasuruan sebesar 71,01 persen pada tahun 2017, meningkat disetiap tahunnya mencapai 97,41 persen pada tahun 2021.

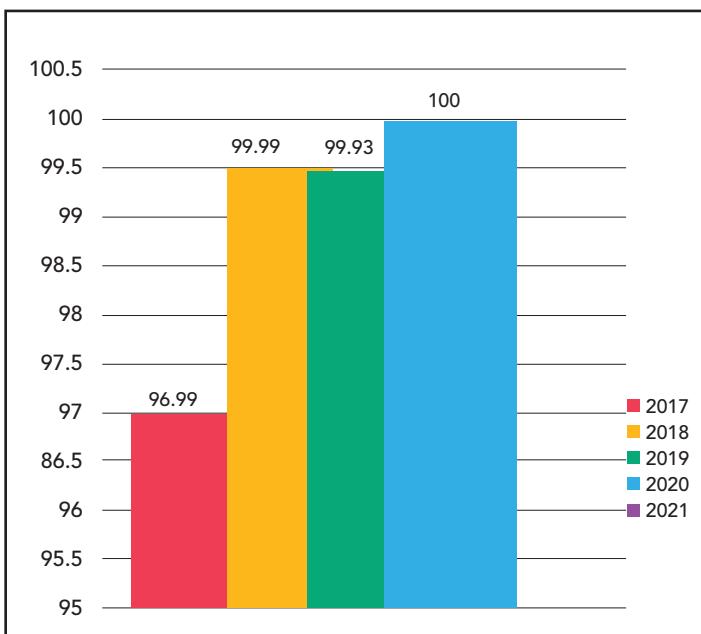
The background features a large, solid green horizontal band on the left side. Overlaid on this are several diagonal stripes in white, dark green, and light blue. Some stripes are solid, while others have a dashed or dash-dot pattern. The stripes converge towards the top right corner.

**SOSIAL**

## SOSIAL

- a) Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ( PMKS )

Penanganan PMKS menggambarkan jumlah PMKS yang ada di Kabupaten Pasuruan telah ditangani dan mendapat perlindungan sosial. Oleh karena itu penanganan PMKS menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang sosial.



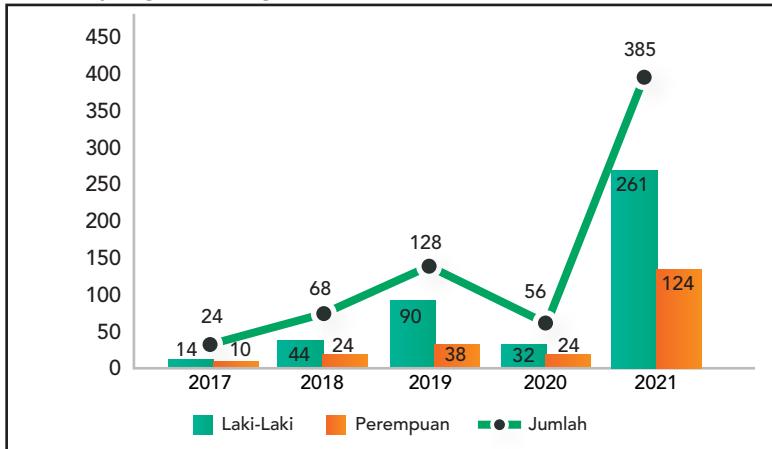
Gambar 31 Persentase Penanganan PMKS

Sumber: Dinas Sosial

Persentase penanganan PMKS di Kabupaten Pasuruan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ada sebanyak 96,99 persen penanganan PMKS di Kabupaten Pasuruan. Tahun berikutnya meningkat mencapai 100 persen pada tahun 2021 penanganan PMKS di Kabupaten Pasuruan. Hal ini mengartikan bahwa seluruh PMKS sudah ditangani oleh pemerintah daerah pada tahun 2021.

b) Jumlah PMKS Yang Direhabilitasi

Rehabilitasi ini merupakan proses di mana seseorang dilatih untuk mengembalikan kondisi fisik kembali menjadi normal atau melatih mental seseorang untuk terbiasa menghadapi kondisi fisik yang sekarang.



Gambar 32 Jumlah PMKS Yang Direhabilitasi  
Sumber: Dinas Sosial

Jumlah PMKS yang direhabilitasi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2017 sebanyak 24 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. PMKS yang direhabilitasi jumlahnya tidak konstan setiap tahun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan cukup signifikan dimana ada sebanyak 385 orang PMKS yang direhabilitasi terdiri dari 261 orang laki-laki dan 124 orang perempuan.



Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Pasuruan